

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting di dalam perkembangan intelektual dan emosional siswa serta penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia tersebut mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak memiliki hubungan yang erat. Interaksi lisan ditandai oleh rutinitas informasi. Ciri lain adalah di perlukannya seorang pembicara mengasosiasikan makna, mengatur interaksi, siapa, harus mengatakan apa, kepada siapa, kapan dan tentang apa. Keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat betapapun kecilnya, memiliki struktur dasar yang saling bertemali sehingga mampu menyajikan sebuah makna. Dalam konteks komunikasi, pembicara berlaku sebagai pengirim (*sender*), sedangkan penerima (*receiver*) adalah penerima warta (*message*). Warta terbentuk oleh informasi yang disampaikan *sender* dan *message* merupakan objek dari komunikasi. Feedback muncul setelah warta diterima, dan merupakan reaksi dari penerima pesan (Wasid, 2008:240).

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus system bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan

kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain (Wasid, (2008:241).

Berbicara merupakan suatu bentuk penyampaian bahasa dengan menggunakan organ bicara. Ada orang yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik tetapi ada gangguan terhadap organ bicaranya sehingga memiliki kesulitan dalam berbicara. Ada orang yang organ bicaranya baik tetapi memiliki kesulitan dalam berbahasa, dan ada pula orang yang di samping memiliki kesulitan dalam bahasa juga memiliki kesulitan dalam bicara (Mulyono, 2003 : 183). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Tilango, saat ini masih menggunakan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Salah satu kompetensi dasar dalam aspek berbicara khususnya di kelas X yakni kemampuan menceritakan berbagai pengalaman pribadi dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat.

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran kompetensi dasar ini adalah agar para siswa mampu menceritakan berbagai pengalaman pribadi dengan tepat. Namun kenyataannya, sesuai wawancara peneliti dengan guru pengajar bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Tilango bahwa para siswa mengalami kesulitan dalam menceritakan berbagai pengalaman pribadi. Kesulitan-kesulitan itu antara lain: (a) Kesulitan siswa menyampaikan judul cerita pengalaman pribadi, dan (b) Kesulitan siswa dalam menceritakan isi cerita pengalaman, (c) Kesulitan siswa menyampaikan urutan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita pengalaman pribadi, (d)

Kesulitan siswa menjabarkan ide cerita pengalaman pribadi, (e) Kesulitan siswa merangkaikan paragraf-paragraf dalam menceritakan pengalaman

Kesulitan –kesulitan tersebut perlu segera mendapat perhatian dari guru untuk solusi pemecahannya. Siswa juga harus dapat memperhatikan solusi dari guru tentang kesulitan-kesulitan yang dialami dalam menceritakan pengalaman pribadi.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan siswa menceritakan pengalaman pribadi yang ditinjau dari aspek penilaian yaitu:
 - 1) Bagaimana kesulitan siswa menyampaikan judul cerita pengalaman pribadi?
 - 2) Bagaimana kesulitan siswa menceritakan isi cerita pengalaman pribadi?
 - 3) Bagaimana kesulitan siswa menyampaikan urutan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita pengalaman pribadi?
 - 4) Bagaimana kesulitan siswa menjabarkan ide cerita dalam menceritakan pengalaman pribadi?
 - 5) Bagaimana kesulitan siswa merangkaikan paragraf-paragraf dalam menceritakan pengalaman pribadi?
- b. Faktor penyebab kesulitan siswa menceritakan pengalaman pribadi yang ditinjau dari aspek penilaian yaitu:
 - 1) Bagaimana faktor penyebab kesulitan siswa menyampaikan judul cerita pengalaman pribadi?
 - 2) Bagaimana faktor penyebab kesulitan siswa menceritakan isi cerita pengalaman pribadi?

- 3) Bagaimana faktor penyebab kesulitan siswa menyampaikan urutan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita pengalaman pribadi?
 - 4) Bagaimana faktor penyebab kesulitan siswa menjabarkan ide cerita pengalaman pribadi?
 - 5) Bagaimana faktor penyebab kesulitan siswa merangkaikan paragraf-paragraf dalam menceritakan pengalaman pribadi?
- c. Solusi terhadap kendala yang dihadapi siswa pada saat menceritakan pengalaman pribadi yang ditinjau dari aspek penilaian yaitu:
- 1) Bagaimana solusi terhadap kendala kesulitan siswa dalam menyampaikan judul cerita pengalaman pribadi?
 - 2) Bagaimana solusi terhadap kendala kesulitan siswa dalam menceritakan isi cerita pengalaman?
 - 3) Bagaimana solusi terhadap kendala kesulitan siswa dalam menyampaikan urutan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita pengalaman?
 - 4) Bagaimana solusi terhadap kendala kesulitan siswa dalam menjabarkan ide cerita pengalaman?
 - 5) Bagaimana solusi terhadap kendala kesulitan siswa dalam merangkaikan paragraf-paragraf dalam cerita pengalaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menceritakan pengalaman pribadi dilihat dari cara siswa menyampaikan judul cerita pengalaman pribadi.

- b. Mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menceritakan isi pengalaman pribadi.
- c. Mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menyampaikan urutan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita pengalaman.
- d. Mendeskripsikan kesulitan siswa menjabarkan ide cerita pengalaman pribadi dalam menceritakan pengalaman pribadi.
- e. Mendeskripsikan kesulitan siswa merangkaikan paragraf-paragraf dalam menceritakan pengalaman pribadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Manfaat bagi siswa yakni meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan pengalaman pribadinya dengan menggunakan pilihan kata dan ekspresi yang tepat.
- b. Manfaat bagi guru yakni dapat menjadi masukan bagi guru-guru bahasa Indonesia dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola kondisi belajar mengajar yang baik khususnya dalam pengajaran bidang studi bahasa Indonesia.
- c. Manfaat bagi sekolah yakni dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menceritakan pengalaman pribadi.
- d. Manfaat bagi peneliti yakni sebagai pengalaman sekaligus untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti khususnya dalam pembelajaran menganalisis kesulitan siswa menceritakan berbagai pengalaman pribadi dengan menggunakan pilihan kata dan ekspresi yang tepat.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam permasalahan yang dibahas, maka perlu diberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini.

- a. Analisis kesulitan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa saat menceritakan pengalaman pribadi yang ditinjau beberapa aspek yang berhubungan dengan kesulitan siswa menceritakan pengalaman pribadi. Aspek yang berhubungan dengan menceritakan pengalaman pribadi yaitu aspek menyampaikan judul cerita pengalaman, menceritakan isi cerita pengalaman, menyampaikan urutan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita pengalaman pribadi, menjabarkan ide cerita pengalaman pribadi dalam menceritakan pengalaman, dan merangkaikan paragraf dalam menceritakan pengalaman pribadi.
- b. Menceritakan pengalaman pribadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa dapat mengingat-ingat kembali pengalaman yang pernah mereka alami kemudian dapat diceritakan di depan kelas dan guru menganalisis dimana letak kesulitan siswa dalam menceritakan pengalaman pribadi mereka yang dilihat dari beberapa aspek penilaian.

Dari definisi operasional diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai judul penelitian yaitu “Analisis kesulitan menceritakan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tilango Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah menganalisis atau mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menceritakan pengalaman pribadi.